

ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG MAKNA PERAN ISTRI DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 3

Shinta Kristanty¹, Riyodina G. Pratikto² Muhammad Syahru Romadhon³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif, Universitas Budi Luhur
Jakarta, Indonesia

e-mail: shinta.kristanty@budiluhur.ac.id¹, riyodina.pratikto@budiluhur.ac.id², syahru9211@gmail.com³

Received : May, 2023

Accepted : June, 2023

Published : June, 2023

Abstract

*This study intends to analysis and describe how the meaning of the role of the wife is contained in the film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. This study aims to determine the meaning of the wife's role in the film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. This study uses the concept of film and Charles Sanders Peirce's theory of semiotics. The research method used is Charles Sanders Peirce's Semiotics, with a qualitative research approach. The paradigm of this research refers to the Constructivism paradigm. The result of this research is that there is a meaning that the wife is not only a life partner but can be a friend when sad, when the husband falls, the wife can be a giver of encouragement and support, as well as controlling the situation when the husband carries out activities. The conclusion of this research is that the researcher found 3 scenes that represent the meaning of the wife's role in the film *Surga yang Tak Dirindukan 3*, including: the wife as a life partner, as a life companion who is wise in giving advice to her husband, as a support for the husband. the meaning of the role of the wife can be emulated by the wife in general.*

Keywords: Film, Analysis, Semiotics, Wife

Abstrak

Penelitian ini menganalisa dan menggambarkan tentang bagaimana makna peran istri yang terdapat dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 3*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna peran istri dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 3*. Penelitian ini menggunakan konsep tentang film dan teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Metode penelitian ini yaitu Semiotika Charles Sanders Peirce, dengan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma mengacu pada paradigma Konstruktivisme. Hasil penelitian ini adalah terdapat makna bahwa istri bukan hanya pendamping hidup tetapi bisa menjadi teman di kala sedih, di saat suami jatuh, istri bisa menjadi pemberi semangat dan dukungan, sekaligus mengontrol situasi ketika suami melaksanakan kegiatan. Kesimpulan penelitian ini yaitu, peneliti menemukan 3 scene yang merepresentasikan adanya makna peran istri dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 3*, makna peran istri yang dimaksud adalah: istri sebagai teman hidup, sebagai pendamping hidup yang bijaksana dalam emmberikan nasehat pada suami, sebagai pendorong suami. makna peran istri tersebut dapat dicontoh oleh istri pada umumnya.

Kata Kunci: Film, Analisis, Semiotika, Istri

1. PENDAHULUAN

Film merupakan tayangan yang masih banyak digemari oleh anak – anak hingga dewasa, film dapat memberikan makna tersendiri bagi penontonnya, baik berupa pesan moral, kehidupan sehari – hari, budaya maupun masalah sosial. Pesan moral yang terdapat pada film dirasa, dapat memberikan pemahaman untuk khalayak mengenai berbagai pesan seperti pesan tentang pendidikan maupun pesan tentang tata cara berperilaku yang sesuai dengan norma di lingkungan, sedangkan gambaran kehidupan sehari – hari dari film misalnya penggambaran kisah keluarga, pertemanan, kelompok ataupun organisasi. Selain itu tentang budaya misalnya mengangkat tema – tema toleransi antar orang – orang berbeda budaya, dan tentang masalah sosial misalnya tindakan kriminal, kesenjangan sosial, kelas sosial dan masih banyak lainnya.

Film adalah media ekspresi sensual yang unik dan efektif. Tindakan dan karakteristik disampaikan melalui ekspresi gambar yang ditayangkan di dalam film, yang selanjutnya menghasilkan makna tergantung pada cerita film yang disajikan. Film adalah sebuah karya seni yang mencoba menampilkan bakat dan kreativitas yang dapat digunakan film untuk membentuk realitas masyarakat, karena film telah menjadi medium yang kuat dalam kebudayaan modern saat ini. (Irman Idhulia Adhari, Hairunnisa 2021)

Daya Tarik film dapat dilihat dari pemeran (kemampuan *acting* aktor dan aktrisnya), setting atau lokasi pengambilan gambar, alur cerita serta *visual effect* yang membuat alur cerita semakin hidup dan diminati oleh penonton. Film mampu menjadikan orang tertarik, pada waktu para penonton menyaksikan tanyanagnnya, mereka seolah tidak ingin beranjak dari film yang mereka saksikan, dan ini membuat film lebih banyak disaksikan dari media komunikasi massa yang lainnya. Film merupakan cerminan kehidupan yang sebenarnya terjadi di masyarakat, dan masyarakat pun menjadikan film sebagai bagian dari hidup mereka untuk media hiburan dan pengetahuan, film disukai berbagai kalangan, dan usia, dari anak – anak hingga orang dewasa. Film memberikan pengetahuan, pengaruh misalnya film dapat mempengaruhi tentang gaya Bahasa, cara bertutur. (Vivian, 2008: 160). Sejak awal banyak masyarakat yang menyukai film karena efek visual yang dihadirkan oleh teknologi yang menarik, meskipun gambar yang dihasilkan pada saat itu (ketika teknologi belum secanggih saat ini) adalah gambar yang tampak terputus dan gambar tidak stabil pada layar putih. Pada akhirnya, sekitar tahun 1920- an mulai dapat diterapkannya warna dan suara dalam film, dan juga perkembangan peralatan teknis lainnya, menjadi kesan tersendiri dan menjadi daya tarik bagi para penontonnya.(Vivian 2008).

Film merupakan sebuah konsep cerita pendek, penyajiannya berupa visual juga audio, lengkap dengan cara kerja scenario yang dibuat, dukungan alat kamera serta teknik editing yang baik. Gerak cepat dan bergantian yang terdapat dalam film ditujukan untuk memberikan visualisasi gambar yang berkesinambungan. Keunggulan film terletak pada penyajian suara dan gambar yang hidup dapat membuat film sebagai media hiburan yang menarik. Film juga merupakan media yang biasanya digunakan untuk memberikan hiburan, dokumenter dan edukasi. Maka, film dapat memberikan pengetahuan, memberikan pengalaman, menjelaskan konsep yang lengkap pada alur cerita serta visualisasi, memberikan pengetahuan tentang keterampilan, menambah ataupun mengurangi waktu, dan mempengaruhi sikap.(Arsyad 2015).

Makna film bukan hanya sekedar refleksi dari realitas yang di masyarakat, tetapi film meyajikan representasi dari realitas yang ada. Maksudnya adalah film tidak hanya menampilkan apa yang terjadi sesungguhnya dalam masyarakat atau sebagaimana yang ada, tetapi film dapat memiliki unsur kode – kode tertentu yang berisi wacana, budaya, konvensi, ideologi yang sudah ada di masyarakat, sehingga di dalam film terdapat berbagai makna yang tersaji secara tersirat. (Sobur 2013)

Untuk menganalisa makna film, penelitian ini menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dan tanda, dan tanda itu banyak terdapat di dalam sebuah film atau kode yang dapat dimaknai oleh penontonnya. Tanda dapat mewakili makna budaya, kehidupan sosial, realita kehidupan sehari – hari, ataupun ideologi. Secara etimologi, Alex Sobur mengemukakan bahwa istilah Semiotika berasal dari Yunani, yaitu “semion” yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu dasar konvensi sosial yang tergabung sebelumnya, dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain. (Sobur 2009)

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari atau mengkaji tentang tanda. Kajian tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan fungsi dan hubungannya dengan tanda lain. Bagaimana tanda dalam konteks pengiriman dan penerimaan pesan. Semiotika menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan budaya adalah tanda-tanda. Semiotika adalah studi tentang sistem, aturan, dan konvensi yang memberi makna pada tanda-tanda ini. (Kriyantono 2007)

Fiske, 1990 dan Littlejohn, 1998, dalam (Kriyantono 2007), yang peneliti pahami yaitu Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau triangle meaning.

1. Tanda

Tanda dapat diartikan sebagai sebuah bentuk atau berwujud fisik yang dapat dirasakan oleh panca indera manusia dan mewakili berbagai hal lain yang berada di luar tanda, acuan tanda itu disebut objek.

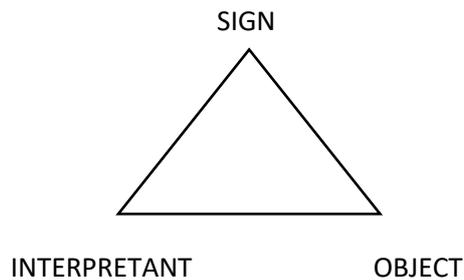
2. Acuan tanda (objek)

Merupakan objek yang berkaitan dengan konteks sosial yang menjadi acuan dari tanda atau sesuatu yang diasosiasikan oleh tanda.

3. Penggunaan tanda (*interpretant*)

Interpretasi atau penafsiran membahas tentang pemikiran ataupun konsep tentang tanda. Di dalam tanda terdapat makna, makna merujuk pada konteks yang sesuai. Makna hadir dalam imajinasi seseorang, namun dapat direduksi sehingga makna akan sesuai dengan konteks nya.

Nawiroh Vera (2015) mengatakan Teori segitiga meneliti bagaimana makna muncul dari tanda ketika orang menggunakan tanda itu untuk berkomunikasi. Peirce menggambarkan hubungan antara tanda, objek, dan penafsir.



Gambar 1: Triangle Meaning
(Sumber: (Vera 2015))

Sesuatu yang digunakan untuk pengoperasian tanda-tanda yang disebut Peirce sebagai 'ground'. Oleh karena itu, tanda (tanda atau representamen) selalu berada dalam hubungan triadik, yaitu dengan dasar, dengan objek, dengan interpretasi. Berdasarkan hubungan ini, Peirce dalam Pateda 2001, mengusulkan pengkategorisasian tanda. Tanda yang berhubungan dengan 'ground' dibagi menjadi *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang melekat pada sebuah tanda, misalnya kata-kata keras, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah keberadaan sebenarnya dari suatu hal atau peristiwa dalam sebuah tanda; misalnya mendung atau keruh, yang dalam ungkapan air sungai keruh, menandakan bahwa di hulu sungai sedang turun hujan. *Legisign* adalah standar yang terkandung dalam rambu-rambu, seperti rambu lalu lintas, yang menunjukkan hal-hal yang dapat atau tidak dapat dilakukan seseorang.

Proses tiga tahap teori makna segitiga, proses semiosis studi semiotika. Proses semiosis adalah proses yang tidak memiliki awal maupun akhir, selalu terjadi dan saling terkait, dalam hal ini antara representasi atau *representament* (sering juga disebut tanda), objek dan penafsir atau *interpretant*.

Penelitian ini menganalisa Film *Surga Yang Tak Dirindukan 3*. Film ini merupakan film kelanjutan dari *Surga Yang Tak Dirindukan 1* dan *2*. Selama masa pandemic Covid – 19, penyanangan film ini berlangsung di Disney Hot Star. Diadaptasi dari novel yang ditulis oleh Asma Nadia. Menariknya dalam film ini dikisahkan tentang permasalahan rumah tangga, yang mana masalah rumah tangga ini terjadi sehari – hari dan dapat terjadi pada siapa saja. (Annisa Karnesya,2017). Diperankan oleh Fedi Nuril, dan Marsha Timoty sebagai pasangan suami istri, mengangkat tema poligami. Diceritakan bahwa kehidupan berpoligami tidaklah mudah, karena banyak konflik yang terjadi pada pernikahan. Film ini menganalogikan sebuah pernikahan sebagai surga, namun yang terjadi adalah surga yang tak diimpikan, meski pada akhirnya surga atau kehidupan rumah tangga tersebut bisa diselamatkan dan sesuai impian.

Sebelum menganalisa Film *Surga Yang Tak Dirindukan 3*, terlebih dahulu mengingat kembali kisah *Surga Yang Tak Dirindukan 1* yaitu poligami berawal dari tokoh Prasetyo yang dipanggil Pras (Fedi Nuril) yang memiliki istri Arini (Laudya Cynthia Bella), mengikat janji sehidup semati akan saling setia pada pernikahan mereka, dari pernikahan ini Pras dan Arini memiliki satu orang anak. Namun, di tengah perjalanan pernikahan keduanya, sang suami Pras

menolong seorang Wanita yang hendak bunuh diri dan akhirnya dinikahi, Wanita itu menjadi istri kedua Pras, diperankan oleh Raline Shah sebagai Mei Rose. Kisah ini ditutup dengan Mei Rose memilih mengalah, yang pada akhirnya meninggalkan Pras dan Arini. Mei Rose pun melanjutkan kehidupannya seorang diri ke luar negeri, namun dirinya masih berstatus sebagai istri ke dua Pras.

Setelah sukses dengan Surga Yang Tak Dirindukan 1, kisah ini dilanjutkan Kembali dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 2, dikisahkan Arini meninggal dunia, karena sakit, dan Pras bertemu dengan Mei Rose yang telah memiliki seorang anak hasil pernikahannya dengan Pras. Sepeninggal Arini, Pras memutuskan kembali pada Mei Rose dan menjalani pernikahan mereka bersama dua orang anak (anak dari pernikahan dengan Arini dan dari Mei Rose).

Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 juga mendulang kesuksesan, kisah yang menarik membuat penonton menyukai drama keluarga di film ini. Maka, film pun berlanjut pada masa pandemic Covid – 19, yaitu Surga Yang Tak Dirindukan 3. Alur cerita semakin menarik pada sekuel ke 3 karena kehidupan pernikahan Pras dan Mei Rose diguncang prahara, mantan kekasih Mei Rose dating dilaam kehiduoan rumah tangganya, konflik pun dimulai dari komunikasi yang tidal berjalan baik antara suami isteri, Pras dan Mei Rose, kecemburuan, kesalahpahaman membuat konflik rumah tangga pun terjadi. Sampai pada suatu Ketika rumah tangga mereka hamper saja tidak bisa diselamatkan. Namun, karena rasa cinta Pras dan Mei Rose, serta komunikasi yang terbuka diantara kedua nya, akhirnya ruamh tangga pun dapat terselamatkan, dan kedua nya tidak jadi berpisah.

Pada intinya, menarik nya Film Surga Yang Tak Dirindukan dari sekuel pertama hingga ke tiga, memiliki pesan moral bahwa segala permasalahan dalam ruamh tangga dapat dikomunikasikan, dibicarakan, dan harus ada upaya saling menghormati, antara pasangan suami dan isteri. Surga yang dalam hal ini konteks nya adalah kebahagiaan rumah tangga dapat dicapai jika pasangan suami isteri dapat memahami satu sama lain.

Penelitian ini terfokus pada makna peran isteri dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 3, karena berdasarkan sudut pandang peneliti, tokoh Mei Rose (yang digantikan perannya dari Raline Shah menjadi Marsha Timothy), menjadi tokoh sentral dalam kisah ini. Mei Rose yang memiliki karakter sabar, bijaksana, mampu menjadi dukungan dan semangat bagi Pras Ketika Pras menghadapi masalah pekerjaan. Sebagai seorang istri pun Mei Rose tidak mudah tergoyahkan kesetiannya meskipun mantan pacar dari kisah masa lalu nya hadir dalam kehidupan rumah tangga tersebut. Peran isteri bagi suami atau leuarga sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan pomeo atau anggapan yang ada di masyarakat bahwa dibalik kesuksesan suami ada seorang isteri yang mnendukung. Hal ini diangkat dalam kisah Surga Yang tak Dirindukan 3. Analisa film ini juga terfokus pada adengan – adengan berupa gestur (pesan non verbal), menggunakan perspektif Semiotika.

Peran Istri antara lain

1. Istri Sebagai Teman/Partner Hidup

Pengertian teman disini berarti memiliki status yang sama. Wanita bisa menjadi teman yang bisa diajak berdiskusi tentang masalah pria. Jadi jika suami punya masalah yang cukup serius, tapi istri bisa menawarkan solusi, beban suami jadi berkurang. Selain itu, menjadi teman

termasuk memahami bagaimana menjadi pendengar yang baik. Sementara suami terkadang mengalami ketidakpuasan atau perlakuan tidak menyenangkan di kantor, dia membawa pulang kesulitan itu bersamanya. Di sini wanita dapat melegakan hati pria dengan mendengarkan apa yang dirasakan pria, sikap ini dapat membawa ketenangan bagi pria.

2. Istri sebagai penasihat yang bijaksana

Sebagai manusia biasa, seorang suami tidak bisa menghindari kesalahan yang terkadang tidak disadari. Nah, di sini istri harus memberikan tuntunan agar suami bisa berjalan di jalan yang benar. Selain itu, suami terkadang menghadapi masalah yang kompleks, nasehat istri sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Istri sebagai pendorong suami

Sebagai manusia, suami juga selalu membutuhkan kemajuan dalam pekerjaannya. Disini peran wanita dapat mendorong atau memotivasi pria. Pasangan didorong untuk mencapai jenjang karir yang diinginkan, tentunya harus diperhatikan batasan-batasannya. Artinya seorang wanita tidak boleh terlalu berambisi terhadap karir atau jabatan suaminya, jika pihak pria tidak mampu maka jangan dipaksakan karena akan menimbulkan hal-hal yang negatif.

(Syarifuddin 2007)

Pada dasarnya yang dapat disimpulkan dari apa yang telah dikemukakan adalah bahwa peran wanita sebagai pasangan pria dapat menjadi sahabat, penyemangat dan penasehat yang bijaksana. Dan yang terpenting semua peran tersebut dapat terpenuhi dengan baik jika ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian Kualitatif, sebagaimana dipahami dari oleh Lexy Moleong bahwa: Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mewujudkan secara komprehensif fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, misalnya perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks pengertian tertentu. dialami dan menggunakan berbagai metode alamiah. (Moleong 2014)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Penelitian semiotika yang berpacu pada tanda dan merupakan salah satu bentuk analisis teks media yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika menurut pemikiran Charles Sanders Peirce.

Semiotika adalah ilmu yang membahas atau mempelajari tentang tanda. Dalam komunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirimkan makna atau objek, dan orang lain menginterpretasikan tanda tersebut. Semiotika berkaitan dengan tanda (*sign*), fungsi tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti bagi orang lain. Teori ini menggambarkan, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Dengan kata lain, gagasan semiotik (tanda, makna, denotatum, dan interpretasi) dapat diterapkan di semua bidang kehidupan, namun tetap disesuaikan dengan konteksnya. (Christomy, T. 2004)

Metode ini digunakan agar membantu masyarakat dapat melihat dan memaknai tanda dari sebuah film, bahwa dari film "Surga Yang Tak Dirindukan 3" dapat dilihat makna peran istri apa saja yang didapat melalui hubungan antara tanda, objek, dan interpretant yang digambarkan oleh Charles Sanders Peirce.

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini: a) *Representament*; bentuk yang diambil atau bertindak sebagai tanda (Saussure menyebutnya sebagai penanda). Konsep representament lainnya adalah tanda; b). *Interpretant*; bukan penafsir tanda, tetapi mengacu pada makna tanda; c). Objek; sesuatu yang berhubungan dengan karakter. Sesuatu diwakili oleh representasi yang terkait dengan referensi. Objek bisa berupa representasi mental (dalam pikiran), bisa juga sesuatu yang nyata di luar tanda. (Mulyana, 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian dari penelitian film *Surga yang Tak Dirindukan 3*, peneliti menemukan hasil makna yang tersembunyi dalam citra visual atau audio visual, dan peneliti mengkaji karakter dari film tersebut. Film ini mengungkapkan semua tanda yang terlihat atau tersembunyi dalam film tampak berfungsi untuk mengeksplorasi tanda dan makna yang tersembunyi. Peneliti memilih teori Semiotika, dan peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Charles Sanders Peirce memiliki tiga komponen yang sangat penting untuk mengungkap setiap makna dan karakter dalam film tersebut, dimana ketiga komponen tersebut adalah: Tanda (*sign*), penunjukan tanda (objek), penggunaan tanda (penafsir atau interpretant).

Tabel: 1

Scene 1 Film Surga Yang Tak Dirindukan 3

Sign	<p>"00:22:02-00:22:48"</p>  <p>Berapa kerugiannya?</p>
------	--

	 <p style="text-align: center;">(Sumber: Screenshot Film Surga Yang Tak Dirindukan 3)</p> <p>Prasetya: Aku lagi ada masalah besar, Mei. (saling menatap) aku ditipu sama manajer keuanganku sendiri. Meirose: Mas Parman? Prasetya: (menganggukkan kepala) Meirose: Berapa kerugiannya? Prasetya: (melihat keatas) Seharga rumah ini kalau dijual. Meirose: <i>Astaghfirullah..</i></p>
Objek	<p>Seorang suami dengan ekspresi wajah yang tegang, tertunduk, tatapan mata lurus ke bawah, mengenakan pakaian koko berwarna putih, situasi di dalam kamar tidur, sedang bercerita kepada istrinya bahwa ia mendapatkan musibah dalam pekerjaannya yaitu terkena tipu oleh pegawainya sendiri. Istrinya mendengarkan suami dengan seksama.</p> <p>Berikutnya, seorang istri ekspresi wajah serius, tatapan mata mengarah ke suami, terdiam dan masih mengenakan mukena sedang mendengarkan cerita suaminya. Istrinya mendengarkan suaminya sedang bercerita dengan seksama dan mengatakan “Astaghfirullah”. Ekspresi wajahnya muram, kepala tertunduk. Istri menggegam tangan suaminya dengan erat, masih dalam situasi di kamar tidur dan mengenakan baju koko dan mukena, tidak ada dialog yang disampaikan.</p>
Interpretant	<p>Istri dalam film ini (Meirose) berusaha memahami keluhan suami mengenai kondisi pekerjaannya yang sedang tidak baik – baik saja. Meirose tidak membantah, tidak berpendapat atau ber-argument, hanya mendengarkan dengan baik. Situasi di kamar tidur membuat obrolan suami (Prasetya) dan istri (Meirose) menjadi semakin intim dan privasi. Dengan keduanya masih mengenakan baju koko dan mukena, mereka baru saja menyelesaikan ibadah sholat. Dalam situasi yang tenang, Meirose mendapat kabar yang tidak menggembirakan dari Prasetya, hal ini dapat dimaknai bahwa Meirose sebagai istri berperan sebagai teman berdiskusi dan pendengar yang baik. Peran istri sebagai teman berdiskusi dan pendengar yang baik ditunjukkan dengan Meirose mendengarkan dengan seksama cerita dari</p>

	<p>suaminya Prasetya, dengan tabah meirose tidak marah ataupun menyela cerita dari Prasetya tersebut.</p> <p>Istri (Meirose) menundukkan kepalanya sebagai makna kesedihan, dan terharu mendengar kabar pekerjaan suaminya (Prasetya), namun ekspresi wajah tersebut menunjukkan ketegaran Meirose, menutupi kesedihan atau kebimbangannya, agar tampak tetap tenang dihadapan suaminya. Hal tersebut dapat diartikan peran istri mengurangi beban suami karena Meirose menutupi kesedihannya agar tidak menambah beban pikiran dari Prasetya.</p> <p>Genggaman tangan istri ke suami dapat diartikan menenangkan suami, atau meyakinkan bahwa semuanya akan baik – baik saja, serta mereka dapat melaluinya bersama – sama. Hal ini menggambarkan bahwa peran istri memberi ketenangan kepada suami karena genggaman Meirose kepada Prasetya memberi ketenangan dari orang yang disayanginya.</p>
--	--

Tabel: 2
Scene 2 Film Surga Yang Tak Dirindukan 3

Sign	<p>"00:47:18-00:48:00"</p>  <p style="text-align: center;">Nadia, ayo masuk. Ayah jelaskan. Ayah lagi ada masalah.</p>  <p style="text-align: center;">(Sumber: Screenshot Film Surga Yang Tak Dirindukan 3)</p> <p>Nadia: Ayah sama Bunda pengen jual rumah ini, ya? Meirose: Kamu dengar dari mana, sayang? Prasetya: Nadia, ayo masuk. Nadia: Kenapa nggak bilang sama nadia dulu? Prasetya: Nadia, ayo masuk. Ayah jelaskan. Ayah lagi ada masalah. Ayah memang pengen ngomong... Nadia: Nadia nggak mau rumah ini dijual, yah. Ini rumah bunda arini. Ayah jahat tau nggak? Ayah kalau misalnya jual rumah ini... Artinya sudah nggak sayang lagi sama bunda arini. Prasetya: Nadia... (Nadia pergi meninggalkannya)</p>
Objek	<p>Suasana di kamar tidur, pagi hari, Meirose mengenakan pakaian tidur wanita (daster), rambut masih terurai, sedangkan suami sudah mengenakan pakaian kerja,</p>

	yaitu kemeja rapih dan celana panjang. Pada saat Prasetya hendak menenangkan anaknya yang marah karena ia ingin menjual rumah yang ditinggali, istrinya memberitahu suaminya agar ia saja yang berbicara kepada anak tersebut.
Interpretant	Situasi di kamar pada pagi hari di mana Prasetya sudah mengenakan pakaian kerja dengan rapih, artinya suami sudah siap untuk melakukan kegiatan nya, namun situasi tak terduga terjadi, suami harus meredam kemarahan anak nya. Meirose yang masih mengenakan daster pun harus siap untuk mengambil alih situasi saat itu yaitu membantu Prasetya menenangkan anak nya. Hal ini dapat dimaknai peran istri sebagai penasihat yang bijaksana, karena berusaha menetralsisir situasi yang tegang menjadi terkendali, sehingga Prasetya dapat beraktivitas (berangkat kerja)

Tabel: 3

Scene 3 Film Surga Yang Tak Dirindukan 3

Sign	<p>“00:48:31-00:49:44”</p>  <p>(Sumber: Screenshot Film Surga Yang Tak Dirindukan 3)</p> <p>Meirose: (Meirose dan Nadia saling menatap) Maaf ya. bunda lancang, telepon teman kamu. Bunda mau bicara sama kamu, Nadia. Ayah sedang dalam masalah. Dia ditipu sama karyawannya, sayang. Ayah sudah coba cari jalan keluar, tapi nggak ada jalan lain.</p> <p>Nadia: Kenapa harus rumah bunda Arini? (mengeluarkan air mata) Nadia nggak mau, bunda.</p> <p>Meirose: kalau bunda punya uang sebesar itu, sayang... pasti bunda kasih ayah. (memegang tangan Nadia) Ayah sedang dalam cobaan. Dia butuh kamu. Butuh kita.. ya? (memeluk Nadia).</p>
Objek	Nadia (anak) menatap wajah Meirose, sambil mengeluarkan air mata, Meirose memegang tangan Nadia sambil berkata “Ayah sedang dalam cobaan, dia butuh kamu, butuh kita”

Interpretant	Meirose menemui Nadia sepulang sekolah, menenangkan Nadia yang sedang menangis, memberikan Nadia perhatian dan pengertian agar dia tidak marah pada ayahnya, karena ayahnya membutuhkan dukungan Nadia. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa sikap Meirose sebagai pemberi jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh Prasetya yang mampu menasehati anaknya dengan sebijaksana mungkin, agar anaknya memahami apa yang sedang dialami oleh ayahnya.
--------------	---

Tabel: 4

Scene 4 Film Surga Yang Tak Dirindukan 3

Sign	<p>“00:58:28-00:58:38”</p>   <p>(Sumber: Screenshot Film Surga Yang Tak Dirindukan 3)</p> <p>Amran: Pras.. Ini sop buntut seperti Arini yang masak. Bisa enak begini, pras. Prasetya: ilmunya sudah turun ke Mei. Ray: Bagaimana caranya mas Pras, menurunkan ilmu memasak dari almarhum mbak Arini ke mbak Meirose? Prasetya: Arini selalu mencatat setiap menu kesukaan saya di sebuah buku. Sebelum meninggal buku itu diberikan ke Meirose. Ray: Nggak bisa dipercaya...</p>
Objek	<p>Kehadiran beberapa teman – temanya sebagai rekan kerja, situasi di meja makan, ada beberapa orang pria sedang makan dan Meirose duduk di samping Prasetya. Prasetya mengundang teman-teman bisnisnya makan malam, Meirose membuatkan masakan yang enak sesuai dengan resep yang diberikan kepadanya dari istri pertama dari suami. Ada dialog yang disampaikan oleh kawan Prasetya “ini sop buntut seperti Arini yang masak, bisa enak begini, Prasetya”</p>
Interpretant	<p>Meski Meirose dibandingkan dengan Arini (istri Prasetya terdahulu yang telah tiada), dan ketika mendengarkan perkataan kawan Prasetya tersebut, Meirose tetap sabar menyelesaikan makan malamnya. Dapat diartikan Meirose berperan</p>

	sebagai pendukung, pendorong suaminya, dengan mengizinkan teman – teman suaminya makan malam bersama di rumah mereka, meski dia tahu sifat teman – teman suaminya yang masih suka membandingkan Meirose selaku istri kedua dengan Arini sebagai istri pertama.
--	--

Tabel: 5

Scene 5 Film Surga Yang Tak Dirindukan 3

Sign	<p>“01:02:00-01:02:24”</p>  <p>(Sumber: Screenshot Film Surga Yang Tak Dirindukan 3)</p> <p>Meirose: Mas. Prasetya: Iya? Meirose: Sebaiknya mas batalkan kerja sama dia (Ray) mas. Prasetya: (menatap Meirose) Kenapa? Meirose: Rasanya niatnya nggak baik, mas. Nggak tulus mau membantu mas. Prasetya: Jangan suudzon, Mei. Meirose: Bukannya suudzon, mas... (Nadia datang menyela obrolan Prasetya dan Meirose dan meminta diantar ke sekolah)</p>
Objek	Meirose duduk berhadapan dengan Prasetya di meja makan, situasi pagi hari dimana Prasetya akan berangkat kerja.
Interpretant	Meirose berbicara dengan Prasetya agar membatalkan kerjasamanya dengan rey, karena rey memiliki niat yang tidak baik terhadap keluarganya. Istri sebagai penasihat yang baik karena memberi bimbingan kepada suami terkait masalah pekerjaan tersebut, dengan meminta suami untuk lebih berhati-hati dalam memilih partner kerja.

3.2 Pembahasan

Surga Yang Tak Dirindukan 3 merupakan sebuah film yang berjenis cerita, film dengan jenis cerita atau biasa disebut sebagai film cerita merupakan film yang menyuguhkan kepada masyarakat tentang sebuah cerita atau dapat dipahami seperti kisah kehidupan misalnya sebuah. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. (Effendy, 2011)

Surga Yang Tak Dirindukan 3. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang makna peran istri pada film. Tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui tanda-tanda yang terdapat makna peran istri pada film Surga Yang Tak Dirindukan 3 dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Berdasarkan segitiga makna (*Triangle of Meaning*) dari Charles Sanders Peirce yang telah peneliti paparkan di Bab II yang meliputi *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*. Lalu berdasarkan tanda-tanda tersebut diolah peneliti untuk menemukan makna peran istri dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 3.

Bagian ini mengarah pada penjelasan tentang yaitu semiotika pada peran istri dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 3 sebagai inti penelitian. Karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai apa saja yang menjadi hal-hal diatas yang terdapat tanda-tanda pada film Surga Yang Tak Dirindukan 3.

Simbol serta tanda menjadi acuan dalam film ini, kemudian peneliti melihat dengan sudut pandang bahwa semiotika ini banyak membantu peneliti untuk menggali kedalaman makna, selain itu juga bentuk komunikasi dan menemukan makna di dalamnya. Secara sederhana dapat dipahami bahwa semiotika adalah studi tentang tanda.

Semiotika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan gejala yang berhubungan dengannya, cara ataupun bicaranya mengenai fungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaan tanda oleh mereka yang menggunakannya.

Semiotika mengasumsikan bahwasannya peristiwa atau fenomena yang ada di masyarakat pada umumnya dalam konteks sosial atau kebudayaan itu terdiri dari banyak tanda. Semiotika membantu untuk mempelajari tentang berbagai system, berbagai aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Preminger 2001)
Dalam film yang telah dianalisa, maka dapat peneliti interpretasikan bahwa terdapat beberapa peran istri yaitu:

1. Istri sebagai Teman/Partner Hidup

Dalam scene 1 istri berperan sebagai pasangan yang dapat dijadikan teman untuk diskusi dan pendengar yang baik. Dilihat dari tanda-tanda dalam tabel tersebut yaitu pada saat setelah beribadah dengan situasi kamar yang sedikit gelap yang menunjukkan bahwa perbincangan serius antara suami dan istri dan ekspresi wajah istri yang sangat serius dengan situasi yang tenang, istri hanya diam mendengarkan suami sedang bercerita dengan seksama, tidak marah ataupun membantah.

Lalu istri berperan mengurangi beban suami, tanda yang peneliti maknai yaitu kalimat '*Astagfirullah*', mimik wajah yang sedih dan kepala istri yang tertunduk, mendengarkan penjelasan suaminya tentang kondisinya yang tidak baik, peneliti maknai sebagai istri berusaha menutupi kesedihan dan kebingungan yang dirasakannya agar suami tetap

tenang dalam menghadapi permasalahannya. Istri berperan memberikan ketenangan pada suaminya. Peneliti memaknai dari tanda genggaman tangan istri kepada suami ketika suami menceritakan permasalahannya. Genggaman tangan tersebut dapat diartikan berusaha memberikan semangat pada suami, mengontrol emosi suami, sehingga meyakinkan suaminya bahwa segala permasalahan akan dapat diatasi bersama.

2. Istri Sebagai Penasihat yang Bijaksana

Dalam scene 2 istri berperan sebagai penasihat yang bijaksana, karena disaat situasi pagi yang secara keseluruhan pada intinya digambarkan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 3* yaitu seorang kepala keluarga yang hendak pergi bekerja, seorang anak yang akan pergi sekolah. Didalam scene tersebut seorang anak yang marah kepada ayahnya karna hendak menjual rumah yang sedang ditinggali oleh mereka, peran sang istri menggantikan suaminya untuk berbicara kepada anaknya untuk membicarakan kenapa ayahnya akan menjual rumah, dan suami yang sudah ditelepon oleh rekan kerjanya bisa dapat pergi bekerja. Dilihat dari tanda tersebut seorang istri berperan sebagai penasihat yang bijaksana.

Dalam scene 3 Berlanjut dari scene sebelumnya seorang anak yang marah pada orang tuanya, istri mencoba berbicara kepadanya dengan tulus memberikan nasihat yang sangat dalam kepadanya, agar ia mengerti dengan masalah yang sedang dihadapi ayahnya. Dari tanda tersebut seorang istri menjadi penasihat yang bijaksana.

3. Istri sebagai Pendorong Suami

Dalam scene 4 istri berperan sebagai pendorong suami, dilihat dari tanda-tanda yakni, rekan kerja suami dengan lahap memakan makanan yang ada, rekan kerja suami sangat menyukai masakan yang dibuat oleh istri, dapat dilihat dari tanda tersebut bahwa istri berperan sebagai pendorong/pendukung suami dalam pekerjaannya.

Dalam scene 5 istri berperan sebagai pendorong suami, Karena saat suami bekerja sama dalam pekerjaannya dengan orang yang ia kenal tidak baik, istri memberi tahu kepadanya bahwa yang akan menjadi rekan kerjanya itu memiliki niat lain. Dengan tanda-tanda tersebut istri berperan sebagai pendorong suami.

Terdapat makna bahwa istri bukan hanya pendamping hidup tetapi bisa menjadi teman di kala sedih, di saat suami jatuh, istri bisa menjadi pemberi semangat dan dukungan, sekaligus mengontrol situasi ketika suami melaksanakan kegiatan. Terlihat dari adegan baik berupa pesan verbal dan non verbal bahwa istri memiliki peran yang maksimal dalam kegiatan suami agar komunikasi dalam keluarga berjalan baik.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, dapat dipahami bahwa sebagai alat komunikasi massa, film memiliki fungsi pendidikan untuk khalayaknya. Fungsi pendidikan pada yang disutradarai oleh Pritagita Arianegara ini, dapat dimaknai bahwa pada setiap gambar yang Peneliti analisa, yaitu film ini menceritakan tentang peran istri sambung yang tidak mudah dalam melalui masa pernikahan mereka, karena adanya beberapa hal yang mengganggu. Prasetya dengan permasalahan di kantornya, dengan rekan kerjanya, stigma bahwa Meirose masih disamakan dengan istri sebelumnya yaitu Arini, belum lagi permasalahan anak Prasetya yang belum stabil emosinya disaat tumbuh remaja. Pendidikan yang dapat diambil dalam film tersebut yaitu peran istri yang dapat mendukung suami baik dalam keadaan susah maupun senang, kaitannya dengan

komunikasi bahwa komunikasi antara istri dengan suami, merupakan hal yang penting sekalipun dalam konteks rumah tangga.

Film merupakan sebuah saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan konteks komunikasi massa yang ditujukan untuk khalayak luas, terkait dengan film yang dibintangi oleh Fedi Nuril dan Marsha Timothy ini, media film tersebut termasuk media massa yang penayangannya ditayangkan di Disney+, yang dapat diakses atau ditonton oleh siapa saja khususnya yang berlangganan.

Film *Surga yang Tak Dirindukan 3* termasuk kedalam jenis Film Cerita, yaitu menyajikan kepada publik sebuah cerita tentang kehidupan rumah tangga sehari – hari, yang mana ini juga terjadi pada masyarakat secara umum dalam kehidupan nyata. Sebagai film cerita, *Surga yang Tak Dirindukan 3* menyajikan cerita keseharian dan konflik antara suami dengan isteri dan menarik karena ceritanya sangat menyentuh serta berkisah tentang kehidupan sehari – hari tentang keluarga, yaitu cerita tentang istri sambung, ibu sambung, dengan berbagai permasalahan di dalam rumah tangga tersebut.

Apabila dilihat dari sudut pandang Semiotika, film yang mengisahkan keseharian suami dan isteri tersebut memiliki banyak tanda didalamnya, baik verbal maupun non verbal. Dari tanda yang peneliti analisa, juga terdapat makna, khususnya mengenai peran istri sebagai teman hidup, penasihat yang bijaksana, dan sebagai pendorong suami.

Konflik yang terjadi pada adegan – adegan yang terdapat dalam film setelah dianalisa, sesuai hasil penelitian yaitu:

1. Masalah ekonomi pada berumah tangga.
2. Istri kedua dibandingkan dengan istri pertama.
3. Istri kedua menghadapi anak sambung.
4. Masuknya orang ketiga dalam rumah tangga mereka.

Film sebagai alat komunikasi massa bukan hanya berisi informasi dan juga hiburan tetapi film itu memiliki banyak tanda dan makna sesuai konteksnya bahkan didalam film juga terdapat pesan moral yang mengedukasi khalayaknya. Peneliti menentukan 5 adegan yang dianalisa pada Film yang diproduksi MD Pictures tersebut. Adegan yang dianalisa terdiri dari gestur dan dialog. Makna peran istri pada film cerita tersebut, di antaranya: 1). Makna istri sebagai teman hidup artinya istri sebagai teman berdiskusi, pendengar yang baik, sehingga bisa meminimalisir permasalahan yang dialami oleh suami, dan dapat membuat keadaan rumah tangga lebih tenang dan harmonis. 2). Makna istri merupakan pemberi masukan yang bijak atau penasehat artinya istri dapat membimbing suami dan memberikan jalan keluar. 3). Makna istri sebagai pendorong suami artinya istri memberi semangat dan memberi motivasi pada suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Christomy, T., dan Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Irman Idhulia Adhari, Hairunnisa, Alfando Johantan. 2021. *Analisis Semiotika Dalam Film*

- Parasite*. Ilmu Komunikasi 9(3): 1–15.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Riset Media, Public Relations, Komunikasi Pemasaran Dan Organisasi*, 2nd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Preminger, Alex dkk. 2001. *Semiotik (Semiologi) Dalam Jabrohim (Ed) Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Semiotika, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- . 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin, Amir. 2007. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vivian, John. 2008. *The Media Of Mass Communication*. 8th ed. Boston: Pearson.
- Annisa Karnesya, 2017. 5 Fakta Film Surga yang Tak Dirindukan 3: Bukan soal Poligami hingga Netizen Kecewa. <https://www.haibunda.com/trending/20210411150722-93-204826/5-fakta-film-surga-yang-tak-dirindukan-3-bukan-soal-poligami-hingga-netizen-kecewa>.

(